

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**OLEH
RATNA SARI BR SIJABAT
16.833.0128**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/20

LEMBARAN PENGESAHAN

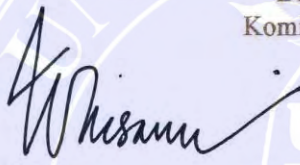
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama : RATNA SARI BR SIJABAT

NPM : 16.833.0128

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Warsani Purnama Sari, SE, Ak, CA, MM)
Pembimbing I



(Eky Ermal M SE, Msi, MAFin)
Pembimbing II

Mengetahui



(Dr. H. Irfan Effendi, M.Si)
Dekan



(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc)
K.a Prodi Akuntansi

Tanggal lulus : 18 Mei 2020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RATNA SARI BR SIJABAT

NPM : 16.833.0128

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 18 Mei 2020

Yang menyatakan



RATNA SARI BR SIJABAT

168330128

Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 18 Mei 2020



Ratna Sari Br Sijabat
Ratna Sari Br Sijabat
16.833.0128

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Dusun Bakti Simpang Ompong, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, Pada tanggal 29 September 1998 dari ayah Ningot Sijabat dan Ibu Tabita Br Tampubolon. Peneliti merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Tahun 2016 peneliti lulus dari SMA NEGERI 4 BAGAN SINEMBAH, dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan Pengaruh Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y). Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif . Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 19 Perusahaan Perkebunan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu 10 Perusahaan Perkebunan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan perkebunan dan non perkebunan, Perusahaan perkebunan yang memiliki laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018, Perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI serta mendapat laba berturut turut pada tahun 2014-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Solvabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan secara simultan Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas dan Kinerja Keuangan

Abstract

The study aims to know partially and simultaneously the influence of liquidity (X1) and solvency (X2) against financial performance (Y). The type of research used is associative. The population in this research is the entire plantation company listed on the Indonesia Stock Exchange, which is 19 plantation companies. This research sample is a company that meets the criteria of 10 plantation companies. The criteria for the company to be sampled in this research is a company engaged in plantation business, it aims to avoid differences in characteristics between plantation companies and non plantations, plantation companies that have a complete financial report on the Indonesia Stock exchange for the period 2014-2018, plantation companies listed on the IDX and profit also in the year 2014-2018. The type of data used in this study is quantitative data. The data source used in this study is secondary data. The techniques that researchers do to collect the data needed in the study are documentation. The study used multiple linear analysis techniques using SPSS Help version 21. The results showed that partial liquidity (X1) had a positive and significant effect on financial performance, solvency (X2) positively and significantly impacted the financial performance. And simultaneously the liquidity and solvency effect is positive and significant to the financial performance.

Keywords: *Liquidity, Solvency and Financial Performance*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang atas karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** ini dengan baik, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan area.

Skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

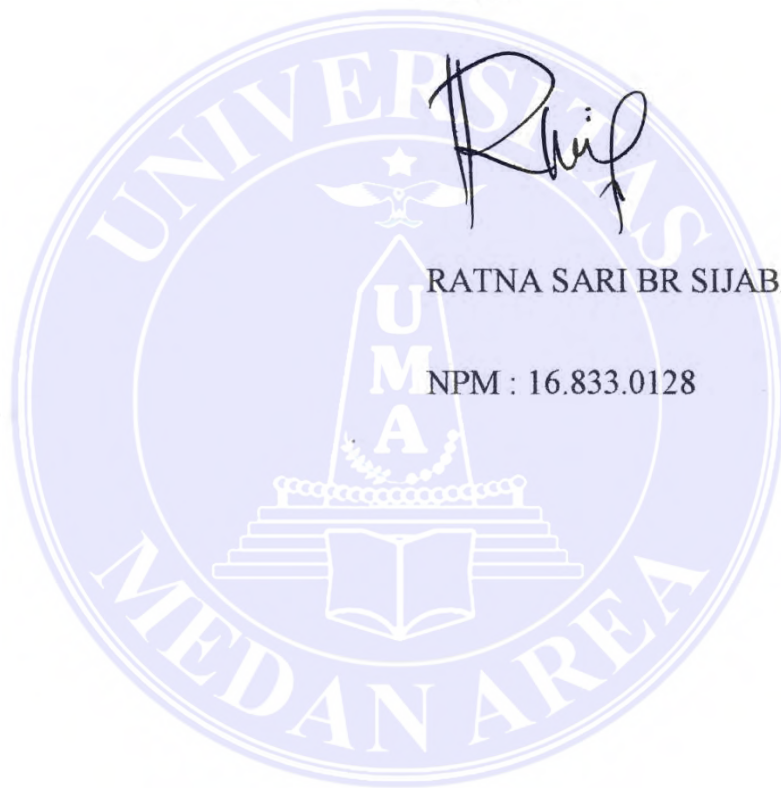
1. Teristimewa kepada orang tua yang saya cintai Ayahanda Ningot Sijabat dan Ibunda Tabita Br Tampubolon yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus dan memberikan dukungan serta doa yang tiada tara sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, MSi, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan area.
5. Ibu Warsani Purnama Sari SE, Ak, CA, MM , Selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.

6. Bapak Eky Ermal M, SE, M.Si, MAFin, Selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Ibu May Hana Balqis, SE,M.Si, Ak selaku Sekretaris yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Seluruh Keluarga yang tersayang abang, kakak dan adek-adek peneliti, Timbul Saut Maruli Sijabat. ST, Yusliani Br Sijabat, Elisa Sijabat.ST, Dian Syaputra Sijabat, Rosnita Br Sijabat yang telah memberi semangat dan dukungannya kepada peneliti.
9. Kepada Sahabat Peneliti, Harianto Gultom, Laura Simanjuntak, Wenny Apprindu Silitonga, Asnaria Barus, Devi Natalia Sipayung, Erpinaria Lubis, Friska Anita Br Tarigan, Ahenny Butar-butur, Misra Joviana Girsang, Edriani Hartati Siregar yang telah sangat membantu peneliti dalam masa perkuliahan di Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, 18 Mei 2020

Peneliti



Ratna Sari Br Sijabat

RATNA SARI BR SIJABAT

NPM : 16.833.0128

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Likuiditas.....	8
2.1.1. Pengertian Likuiditas.....	8
2.1.2. Manfaat Likuiditas.....	9
2.1.3. Indikator Likuiditas.....	10
2.2. Solvabilitas.....	11
2.2.1. Pengertian Solvabilitas.....	11

2.2.2. Manfaat Solvabilitas.....	12
2.2.3. Indikator Solvabilitas.....	13
2.3. Kinerja Keuangan.....	14
2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	14
2.3.2. Manfaat Kinerja Keuangan.....	15
2.3.3. Indikator Kinerja Keuangan.....	15
2.4. Pengaruh antara Likuiditas dengan Kinerja Keuangan.....	16
2.5. Pengaruh antara Solvabilitas dengan Kinerja Keuangan.....	17
2.6. Penelitian Terdahulu.....	18
2.7. Kerangka Konseptual.....	23
2.8. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.1.1. Jenis Penelitian.....	25
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	25
3.1.3. Waktu Penelitian.....	25
3.2. Populasi dan Sampel.....	26
3.2.1. Populasi	26
3.2.2. Sampel	27
3.3. Jenis dan Sumber Data	28
3.3.1. Jenis Data	28
3.3.2. Sumber Data	29
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data	31

3.6. Metode Analisis Data.....	31
3.6.1. Metode Kuantitatif.....	31
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.3. Metode Regresi	34
3.7. Uji Hipotesis.....	36
3.8. Uji Determinan (R^2)	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Sejarah Perusahaan Perkebunan.....	38
4.1.2 Penyajian Data.....	52
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	58
4.1.4 Uji Regresi Linear Berganda	62
4.1.5 Uji Hipotesis.....	64
4.1.6 Uji koefisien determinasi (R^2)	66
4.2 Pembahasan.....	66
4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.....	66
4.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan.....	67
4.2.3 Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan	68

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	69
5.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	----

LAMPIRAN	73
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 : Kerangka Konseptual.....	23
Gambar IV.1 : Hasil uji Heterokedastisitas	59



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Pertumbuhan ROE Sektor Perkebunan di BEI tahun 2013-2016	5
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	18
Tabel III.1 : Rincian Waktu Penelitian.....	26
Tabel III.2 : Daftar perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia	26
Tabel III.3 : Perusahaan yang memenuhi kriteria.....	28
Tabel III.4 : Defenisi Operasional Variabel	30
Tabel IV.1 : Perhitungan Likuiditas	53
Tabel IV.2 : Perhitungan Solvabilitas	55
Tabel IV.3 : Perhitungan Kinerja Keuangan	57
Tabel IV.4 : Hasil Uji Normalitas	59
Tabel IV.5 : Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV.6 : Hasil Uji Autokolerasi	62
Tabel IV.7 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
Tabel IV.8 : Hasil Uji Statistik t	64
Tabel IV.9 : Hasil Uji F Secara Simultan.....	65
Tabel IV.10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Para kreditor lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya daripada memfokuskan perhatian pada keuntungan para pemegang saham biasa, dengan kata lain lebih tertarik pada likuiditas perusahaan. Manfaat dari rasio ini yaitu perusahaan bisa mendapatkan pinjaman apabila likuiditas dari perusahaan tersebut dinilai baik (Dina, 2014).

Leverage atau solvabilitas menggambarkan sejauh mana pemilik modal dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu semakin tinggi nilai *leverage* dari suatu perusahaan artinya semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang diinvestasikan ke perusahaan tersebut maka pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan (Dina, 2014).

Skala produksi Perseroan yang luas memerlukan kinerja manajerial yang efektif dan efisien. Terutama kinerja keuangan. Likuiditas dan Solvabilitas (*Leverage*) juga perlu ditingkatkan sehingga perseroan berkesempatan mengembangkan usahanya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara financial ditunjukkan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang mempengaruhi laba perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat diukur dengan laporan keuangan khususnya laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan laporan keuangan akan dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari *rasio likuiditas* dan *rasio leverage* (Dina, 2014).

Return on equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. *Return on equity* merupakan jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *ROE* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *ROE* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga *ROE* yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya, *ROE* tidak mempertimbangkan unsur resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena *ROE* hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar.

Alasan Penulis menggunakan *ROE* karena *ROE* menggambarkan seberapa besar pengelolaan dari modal atau ekuitas pemegang saham sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih

setelah pajak yang dihasilkan maka pihak manajemen dapat memilih apakah laba tersebut akan dibagikan sebagai dividen atau tidak.

Berdasarkan penelitian Sebelumnya (Alphasti Rasi Destiadi,2010) ikhtisar laporan keuangan pada perusahaan perkebunan *go public* yang tercatat dalam *indeks LQ 45* periode 1 Agustus 2008 s/d 31 Januari 2009 pada tahun 2004-2008, dengan masing-masing perusahaan meliputi PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), dan PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP). Bahwa pengukuran posisi keuangan pada perusahaan Perkebunan, maka secara umum dapat diketahui melalui perolehan total aktiva, total kewajiban dan ekuitas.

Pertumbuhan total aktiva pada perusahaan perkebunan tahun 2004-2008, secara keseluruhan masing-masing perusahaan mengalami peningkatan dalam kepemilikan total aktiva. AALI memuncaki dalam perolehan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.388.839 juta Rupiah, menyusul LSIP dengan rata-rata pertumbuhan aktiva total sebesar 3.361.953 juta Rupiah, selanjutnya UNSP dengan rata-rata 3.290.970 juta Rupiah, dan TBLA dengan rata-rata terendah yaitu 2.022.462 juta Rupiah (Bursa Efek Indonesia,2009).

Pada pertumbuhan total kewajiban pada perusahaan perkebunan tahun 2004-2008, diperoleh gambaran bahwa terjadi kenaikan yang signifikan pada akhir tahun 2008 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata tertinggi dicapai oleh LSIP yaitu sebesar 1.611.526 juta Rupiah, selanjutnya perusahaan UNSP dengan rata-rata pertumbuhan total kewajiban sebesar 1.352.865 juta Rupiah, kemudian TBLA pada peringkat berikutnya dengan rata-rata sebesar 1.277.820 juta Rupiah, dan rata-rata pertumbuhan total kewajiban terendah

diperoleh perusahaan AALI sebesar 942.001 juta Rupiah (Bursa Efek Indonesia,2009).

Dalam menilai operasi keuangan perusahaan, maka dapat dilihat dari perolehan laba/rugi bersih. Laba/rugi bersih adalah cerminan dari selisih antara penjualan bersih dengan berbagai biaya meliputi biaya operasional, biaya bunga dan pajak. Dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan laba/rugi bersih tertinggi tahun 2004 - 2008 diperoleh AALI sebesar 1.396.588 juta Rupiah, kemudian LSIP dengan 380.644 juta Rupiah, disusul UNSP dengan rata-rata pertumbuhan laba/rugi bersih sebesar 152.865 juta Rupiah, dan yang terendah sebesar 47.224 juta Rupiah oleh perusahaan TBLA (Bursa Efek Indonesia,2009).

Dalam penelitian ini menggunakan Rasio *Return On Equity (ROE)* untuk mengetahui profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri atau modal saham. *Return On Equity (ROE)* dapat dijadikan dasar seorang investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dikarenakan dengan ROE perusahaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Tabel 1.1

Pertumbuhan ROE Sektor Perkebunan di BEI tahun 2013-2016

Perusahaan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
AALI	18,55 %	22,16 %	5,95 %	12,02 %
ANJT	6,00 %	4,87 %	-2,46 %	1,81 %
DSNG	12,85 %	28,33 %	12,07 %	1,15 %
GZCO	-6,38 %	3,28 %	-1,19 %	-11,59 %
JAWA	5,50 %	3,93 %	-0,91 %	-12,22 %
LSIP	11,62 %	12,70 %	8,49 %	7,75 %
PALM	-26,97 %	10,01 %	-3,27 %	5,85 %
SGRO	4,46 %	11,60 %	7,49 %	1,05 %
SIMP	3,94 %	6,60 %	2,12 %	1,50 %
SMAR	13,77 %	18,56 %	-5,06 %	24,45 %
SSMS	27,27 %	24,56 %	19,35 %	9,48 %
TBLA	4,81 %	17,71 %	6,98 %	14,58 %

Sumber : data diolah (www.idx.co.id)

Berdasarkan data diatas profitabilitas sektor perkebunan yang ditunjukkan dengan perhitungan *Return On Equity (ROE)* mengalami fluktuasi. Namun semua perusahaan tersebut mengalami penurunan ROE ditahun 2015 dimana harga minyak dunia mengalami tingkat penurunan yang tinggi di tahun tersebut. Penurunan tersebut sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, misalnya pada perusahaan SMAR mengalami penurunan 23,62% pada tahun 2015 namun perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya yang dapat dilihat pada ROE tahun 2016 meningkat 30,55% dibanding tahun 2015. Pada perusahaan ANJT, JAWA dan SSMS dari tahun 2014-2016 terus mengalami penurunan Return On Equity (ROE) yang berarti perusahaan tersebut terus mengalami penurunan terhadap kinerja keuangannya. Faktor makro ekonomi menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan dapat menghasilkan laba yang besar. Dengan laba yang besar maka pembagian dividen kepada

pemegang saham akan besar juga. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham di pasar modal.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan penulis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Dan penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 ?
2. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
3. Apakah Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Secara Simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Secara Simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Bagi Penulis**, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. **Bagi Perusahaan**, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan, terutama menyangkut soal manajemen keuangan dan strategi perusahaan untuk kedepannya dalam hal untuk mencapai tujuan utama perusahaan.
3. **Bagi Akademisi**, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Likuiditas

2.1.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Harahap (2013), “Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Pengertian likuiditas menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: Menurut Hermanto dan Agung (2012), “ Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maupun dalam membiayai operasional kegiatannya, jadi kesiapan perusahaan dalam menghadapi saat pembayaran kewajiban, cukup ditunjang dengan kekayaan lancar yang dimilikinya”.

Menurut Kasmir (2012) “ Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”.

Arfan ikhsan (2018) “ Rasio likuiditas merupakan aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversikan dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, suatu analisis rasio likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dengan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan”. Menurut Riyanto (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa “ Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi ”. Munawir (2010) mengemukakan “ Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya saat ditagih” .

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. “Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan *inventory to net working capital* “(Kasmir,2013). “Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan” (Kirkham, 2012).

2.1.2 Manfaat Likuiditas

Berikut adalah manfaat dari rasio Likuiditas secara keseluruhan menurut Yamin (2017) :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya.
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.1.3 Indikator Likuiditas

Rasio Lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Kasmir,2012). rumus untuk mencari *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar (Current rasio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Menurut Rianto (2010) mengatakan bahwa “tingkat likuiditas yang ideal diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan batas minimal 2:1 atau 200%”. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk,apakah perusahaan yang mendapatkan kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.Sedangkan menurut Hermanto dan Agung (2012) rumus yang dapat digunakan dalam *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current rasio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari sudut pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan.

2.2 Solvabilitas (*Leverage*)

2.2.1 Pengertian Solvabilitas (*Leverage*)

Setiap perusahaan untuk menjalankan operasinya memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Brigham dan Houston (2010), menyatakan “Rasio *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*Financial leverage*)”. Jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup membayar semua hutangnya, sebaliknya jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut keadaan “insolabel” salah satu alat untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban Financial nya yang mempengaruhi besarnya laba perusahaan adalah *rasio leverage*.

Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Pengertian Solvabilitas (*leverage*) menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Fahmi (2011), menyatakan “*Rasio leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan”.

Oleh karena itu manager keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya.

Rasio Solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage faktornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage faktor, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot (Miftahuddin, 2016).

Bagi perusahaan swasta atau lembaga yang bersifat komersial umumnya menggunakan leverage untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Pendapat lain tentang Pengertian Solvabilitas Menurut Kasmir (2010) *rasio solvabilitas atau leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to assets ratio*), rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan *long-term debt to equity ratio*.

2.2.2 Manfaat Solvabilitas (*Leverage*)

Berikut adalah manfaat dari rasio Leverage secara keseluruhan menurut Yamin (2017) :

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan pada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman bunganya secara berkala.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- f. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- g. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- h. Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- k. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi kewajiban.

2.2.3 Indikator Solvabilitas (*Leverage*)

Indikator *debt to equity ratio* yaitu memperlihatkan proporsi antara mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2013) "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Menurut Fahmi (2013) "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik". Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasio nya tinggi, artinya semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, Semakin tinggi *DER* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar disbanding dengan total modal sendiri. Demikian pula apabila rasionya rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. *DER* memberikan gambaran terhadap nilai hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* maka semakin besar resiko operasional perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Namun kewajaran nilai *DER* bisa berbeda-beda pada industri yang berbeda dan tidak baik jika membandingkan nilai *DER* perusahaan di industri A dengan industri B, bandingkan perusahaan di industri yang sama.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartika sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dan sejauh mana auatu perusahaan telah menggunakan aturan aturan dalam pelaksanaan keuangan secara benar” (Fahmi,2012).

Menurut Wibowo (2011) “kinerja berasal dari pengertian *performance*, adapula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja, namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas. “Kinerja Keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut” (Sutrisno,2009).

Kinerja Keuangan adalah tingkat perkembangan-perkembangan perusahaan berdasarkan analisa aktivitas-aktivitas dan rasio-rasio keuangan sehingga menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Jika kinerja perusahaan publik meningkat maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

2.3.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Berikut adalah manfaat dari kinerja keuangan secara keseluruhan :

- a. Untuk menilai prestasi manajer divisi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang telah dibebankan kepadanya.
- b. Untuk mengidentifikasi penyebab selisih pelaksanaan dan rencana sesuai dengan ukuran prestasi manajer divisi yang telah ditentukan.
- c. Untuk menentukan besarnya kontribusi divisi dalam mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.
- d. Untuk membuat saran dan keputusan tindakan perbaikan atas situasi yang diluar kendali.
- e. Untuk memotivasi para manajer divisi dalam meningkatkan prestasi.
- f. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.
- g. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- h. Mengidentifikasi kebutuhan penelitian dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program penelitian personel.
- i. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

2.3.3 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- a. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

- b. Mengetahui tingkat Solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat Rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat Stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya yang stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Penelitian ini indikator kinerja keuangan adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Secara matematis *ROE* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100 \%$$

2.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan likuiditas pada suatu perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang (kewajiban) jangka pendeknya. Salah satu indikator pengukuran likuiditas adalah menggunakan rasio lancar yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar (diluar persediaan) dengan utang jangka pendek.

Brigham dan Houston (2001) mengungkapkan bahwa Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan asset lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Suryana dan Gita Riska Bahri (2019), Jika Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dengan semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya maka dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Dan jika kinerja keuangan meningkat itu menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang semakin baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, Maka dari itu besar kecilnya Likuiditas akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan solvabilitas (*leverage*) pada suatu perusahaan digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang terhadap ekuitas atau dengan modal sendiri.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009) mengungkapkan bahwa “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan

dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca”. Semakin kecil Utang terhadap modal maka semakin baik dan aman perusahaan.

Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati Dari Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam dimana Semakin Kecilnya nilai Utang terhadap modal maka semakin baik dan aman perusahaan. Hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, Maka dari itu besar kecilnya Nilai Solvabilitas akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Asep Suryana ¹ , Gita Riska Bahri ²	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT ANTAM Tbk	Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan $0.012 < 0.05$ dan nilai T hitung $> T$ tabel dimana $2,719 > 1,710$.
2.	Arysa Ardy	Analisis Pengaruh	Hasil penelitian

	Septina	Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2014	menunjukkan variabel Current Ratiomempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROE).Variabel Cash Ratio mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROE).Variabel Quick Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROE).
3.	Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010 – 2014.	1. Rasio Likuiditas yang di proyeksikan oleh Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Rasio Solvabilitas yang di proksikan oleh Debt to Equity Ratio

			<p>(DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>3. Rasio Aktivitas yang di proksikan oleh Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
4.	Ahmad Fadlhan Syahnur	Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara.	<p>Hasil Penelitian dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :</p> <p>1. Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. Maka hipotesis bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada BMT</p>

			<p>Masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017 diterima.</p> <p>2. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. Maka hipotesis bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada BMT Masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017 diterima.</p>
5.	Kwan Billy Kwandinata	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) dengan membandingkan perusahaan yang PMA dengan perusahaan PMDN non keuangan yang listed di	Hasil penelitian dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap Return On Equity (ROE)

		BEI periode 2001-2003	
6.	Fitria Dwi Lestari	Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI)	Dari Hasil analisis tersebut Likuiditas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016
7.	Retno Duwi Mayang sari	Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan Perbankan umum yang go public di BEI (Studi Kasus Pada Perbankan Umum Go Publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)	Berdasarkan analisis persamaan regresi rasio likuiditas dan rasio solvabilitas variabel cash ratio (X1), capital adequacy ratio (X2) dan primary ratio (X3) memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kinerja keuangan (Y). Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Cash ratio (X1)

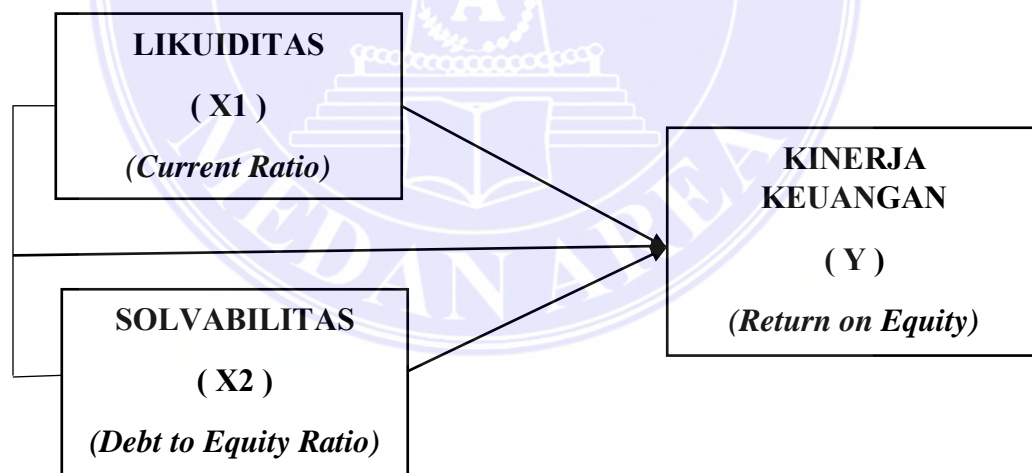
			mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja keuangan.
--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Variabel yang digunakan dan tempat penelitian, dalam penelitian terdahulu menggunakan tiga variable independen yaitu likuiditas, aktivitas dan solvabilitas sedangkan dalam penelitian ini menghilang satu variabel yaitu aktivitas.

2.7 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini, variabel independen yang digunakan adalah Rasio likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Sedangkan Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan.

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio kinerja keuangan yang terdiri dari likuiditas (*Current Ratio*) dan Solvabilitas atau Leverage (*Debt to Equity Ratio*). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah rasio lancar (*Current Ratio*).

Sedangkan untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (rasio total kewajiban terhadap total ekuitas).

2.8. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) “ Hipotesis merupakan sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan atau diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta – fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan “. Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. H1 : Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan
2. H2 :Terdapat Pengaruh positif dan Signifikan antara Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan
3. H3 : Secara Simultan Terdapat Pengaruh Positif antara Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *asosiatif*. Menurut Sugyono pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh yang satu dengan yang lain. Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu Likuiditas dan Solvabilitas dengan variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”, maka penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia yang berada di Indonesia Stock Exchange Building Tower II Ground Floor Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53 Jakarta 12190, Telepon : (021) 5150515, Fax : (021) 5153565, Situs web : [www..idx.co.id](http://www.idx.co.id).

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2019 sampai dengan April 2020. Dengan rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel III.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019	2020	
		Okt – Des	Jan- Feb	Mar-Apr
1	Pengumpulan Data			
2	Penulisan Proposal			
3	Seminar Proposal			
4	Revisi Proposal			
5	Pembahasan Hasil			
6	Seminar Hasil			
7	Revisi Seminar Hasil			
8	Sidang Meja Hijau			

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) “ Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.2

Daftar perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia

No	Kode BEI	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	S1
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	-	-	
3	BWPT	PT BW Plantation Tbk	-	-	✓	
4	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	✓	S2
5	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	✓	-	-	
6	GZCO	PT Gozco Plantation	✓	✓	✓	S3

		Tbk				
7	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	-	
8	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S4
9	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	✓	-	
10	PALM	PT Provident Agro Tbk	✓	✓	✓	S5
11	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	✓	S6
12	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	✓	S7
13	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	✓	✓	✓	S8
14	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	-	-	
15	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	S9
16	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	✓	✓	✓	S10
17	ANDI	PT Andira Agro Tbk	✓	-	-	
18	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	✓	-	-	
19	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	-	

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) “ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) " *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan perkebunan dan non perkebunan.
2. Perusahaan perkebunan yang memiliki laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018.
3. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dan mendapat laba pada tahun 2014-2018.

Tabel III.3
Perusahaan yang memenuhi kriteria

No	Kode BEI	Nama Perusahaan	Sampel
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	S1
2.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	S2
3.	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk	S3
4.	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	S4
5.	PALM	PT Provident Agro Tbk	S5
6.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	S6
7.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	S7
8.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	S8
9.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	S9
10.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	S10

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah " Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data laporan keuangan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia, maupun yang tercatat dalam Annual Report atau laporan tahunan perusahaan. Data laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk periode 2014-2018.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) “ Data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini". Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.4
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator
1.	Rasio Likuiditas (X1)	Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.	Rasio lancar (<i>Current ratio</i>) $= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$
2.	Rasio Solvabilitas (X2)	Rasio Solvabilitas merupakan suatu indikator untuk membandingkan sumber modal yang	<i>Debt To Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$

		berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri.	
3.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan suatu tampilan mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.	<p><i>Return On Equity</i></p> $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100 \%$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah Dokumentasi, yaitu memperoleh data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Data yang diperoleh berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi .

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran adalah dengan metode kuantitatif, metode regresi dan metode asumsi klasik.

3.6.1 Metode Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017) Metode kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data yang disajikan dalam bentuk angka, yaitu yang berkaitan dengan tingkat likuiditas, solvabilitas dan kinerja keuangan melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan kinerja keuangan Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah *Current rasio*, *Debt to equity ratio* dan *Return on equity*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

1. jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
2. jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkandata terdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Korelasi di antara variabel bebas seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Cara mendeteksi terjadinya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi; dalam uji secara serempak (Ftest), variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat; tetapi dalam uji secara parsial (t-test), variabel-variabel bebas secara parsial banyak yang tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi, umumnya di atas 0,90, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- c. Melihat nilai standard error. Nilai standard error yang besar mengindikasikan terjadinya multikolinieritas. d. Melihat nilai toleransi (tolerance) dan VIF.

Dengan criteria uji sebagai berikut:

1. Jika toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$: terjadi multikolinieritas.
2. Jika toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya masalah dalam autokorelasi. Jika ingin mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan melalui uji Durbin Watson. Dalam uji Durbin Watson, dadalah fase penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi. Kemudian uji statistik akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (dL) dan nilai kritis paling atas (dU).

Adapun kriteria dalam uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1.) Jika $d < dL$, maka terdapat adanya autokorelasi positif.
- 2.) Jika $dL < d < dU$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- 3.) Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
- 4.) Jika $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
- 5.) Jika $d > 4 - dL$, maka terdapat adanya autokorelasi negatif.

3.6.3 Metode Regresi

Metode Regresi merupakan salah satu analisis yang mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penggunaan metode analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan bagaimanakah pengaruh variabel-variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel

terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana. Sedangkan jika variable bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda. Regresi ini berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam hal ini penulis mengemukakan variabel bebas dari satu, maka hal itu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas (X_1, X_2) dengan variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan

X_1 = Likuiditas

X_2 = Solvabilitas

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel bebas

e = Variabel pengganggu

Analisis regresi sederhana merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibat nya, sedangkan analisis regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Analisis ini melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap pertama : Perhitungan Variabel

Dilakukan perhitungan variabel, yaitu variabel independen dan dependen dalam kurun waktu 5 tahun.

2. Tahap Kedua : Pengembangan model analisis

Pengaruh variabel-variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dengan model regresi berganda.

3. Tahap Ketiga : Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini mempergunakan cara uji t-hitung (secara parsial) dan uji F secara simultan.

3.7 Uji Hipotesis

1. Uji t-hitung (Secara Parsial)

Nilai t-hitung untuk menguji secara statistik apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang dipakai secara terpisah berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Hipotesis :

H1 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

H3 : Secara Simultan Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

Kriteria uji :

1. Jika nilai sig. < 0.05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

2. jika nilai sig. > 0.05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

2. Uji F (Secara Simultan)

Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel tak bebas (dependen). Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujiannya:

1. Menentukan F hitung Untuk menentukan F hitung, kita dapat melihat hasil output spss pada tabel Anova kolom F
2. Menentukan F tabel Untuk menentukan F tabel, kita dapat mencarinya dengan $df 1 = \text{jumlah variabel} - 1$, $df 2 = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel independen} - 1$. Kemudian tinggal kita cari nilainya pada tabel distribusi F
3. Kaidah Pengujian Jika, F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Jika, F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
4. Membandingkan F tabel dengan F hitung
5. Tingkat Signifikansi Untuk tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$)
 - a. Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima
 - b. Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak
6. Pengambilan keputusan

3.8 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 100%), maka semakin besar

pengaruh variabel-variabel bebas dalam model regresi yang dipakai mempengaruhi variabel terikat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

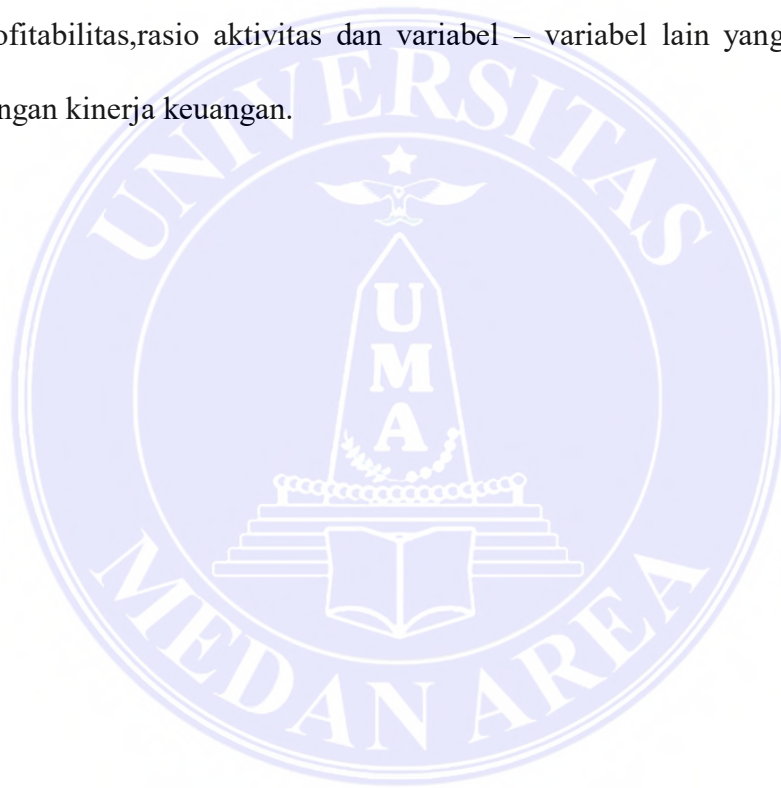
Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah ditampilkan di tampilan di bab IV, yang sudah diolah dengan program SPSS versi 21, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa :

1. Rasio Likuiditas yang diukur dari *Current Ratio (CR)* Menunjukkan bahwa secara parsial, variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti H1 diterima .
2. Rasio solvabilitas yang diukur dari *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa secara parsial, variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka H2 diterima.
3. Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa secara simultan, variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji simultan (Uji F) di mana hasil F hitung memiliki nilai sebesar 103.177 sedangkan F tabel hanya sebesar 1.67793 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Sesuai dengan kaidah pengujian pengaruh secara simultan (uji F), sehingga H3 diterima.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti sebagai masukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus lebih optimal dalam membayar seluruh kewajiban supaya dapat membawa pengaruh lebih baik terhadap kinerja keuangannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berbeda dalam mencari efisiensi kinerja keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan variabel – variabel lain yang berhubungan dengan kinerja keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2010. **Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum**. Granit: Jakarta
- Arfan Ikhsan, L.S. 2018. **Analisa Laporan Keuangan Edisi 2**. Madenatera: Medan.
- Brigham dan Houston. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11**. Salemba Empat: Jakarta.
- Budiman, Arif. 2017. **Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia**. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Budi Nugroho, Setyo. **Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sarjana Hukum Tembalang Semarang.
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Laporan Keuangan Edisi 1**. Alfabeta: Bandung.
- Fahmi, Irham. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Alfabeta: Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan Kesebelas**. Penerbit Rajawali Pers: Jakarta.
- Hermanto Dan Agung. 2012. **Analisa Laporan Keuangan Cetakan 4**. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Ke-6**. Rajawali Pers: Jakarta.
- Margaretha, Farah. Letty. 2017. **Faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja keuangan perbankan indonesia**. Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti. DKI Jakarta.
- Maulana, Indra. **Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Artikel. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Keuangan, Perbankan dan Pembangunan”. Padang.
- Miftahuddin. 2016. **Manajemen Keuangan II**. Offset CV Nola : Medan.

- Munawir, S. 2012. **Analisis Informasi Keuangan**. Liberty: Yogyakarta.
- Siregar, Yamin. 2017. **Studi Kelayakan Bisnis Edisi Kedua**. Medan.
- Sugiyono. 2016. **Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. **Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. CV Alfabeta: Bandung.
- Wibowo. 2011. **Manajemen Kinerja**. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Yusra, Irdha. 2016. **Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Benefita. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP".



LAMPIRAN

A large, faint watermark of the Universitas Medan Area logo is centered in the background. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a stylized emblem featuring a book, a lamp, and a star, with the letters 'U', 'M', and 'A' stacked vertically.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/9/20

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/20



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1106 /FEB.2/06.5/1/2020

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : RATNA SARI BR SIJABAT
 N P M : 168330128
 Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul ” Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Januari 2020

A.n. Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi

Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc Ak

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LIKUIDITAS		
			AL	HL	CR
1	PT.ASTRA AGRO LESTARI, Tbk	2014	2.168.414	416.258	5.2
		2015	2.397.920	2.321.028	1.03
		2016	1.691.694	3.759.265	1.05
		2017	558.226	667.762	0.83
		2018	254.509	77.968	0.32
2	PT.DHARMA SATYA NUSANTARA, Tbk	2014	32.839	653.224	0.05
		2015	38.242	840.236	0.04
		2016	1.863.506	748.076	2.49
		2017	1.813.475	1.434.698	1.27
		2018	794.883	2.231.051	0.35
3	PT.GOZCO PLANTATION, Tbk	2014	1.224.807	3.649.615	0.32
		2015	979.530	3.263.311	0.32
		2016	192.045	699.506	0.27
		2017	4.852	66.750	0.07
		2018	4.401	63.594	0.05
4	PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA, Tbk	2014	249.697	4.115.541	0.06
		2015	4.852.481	66.750.317	0.07
		2016	32.839	669.725	0.04
		2017	3.231.713	64.061.947	0.05
		2018	52.958	804.302	0.06
5	PT.PROVIDENT AGRO, Tbk	2014	20.679	504.208	0.04
		2015	10.820	816.417	0.01
		2016	4.401	63.594	0.05
		2017	338.129	893.006	0.03
		2018	4.658.781	3.841.307	0.13
6	PT.SEMPOERNA AGRO, Tbk	2014	2.531.681	30.022.463	0.08
		2015	2.923.148	31.741.094	0.09
		2016	2.531.681	30.022.463	0.09
		2017	1.919.661.000	780.627.000	2.45
		2018	24.068	199.364	0.1
7	PT.SALIM IVOMAS PRATAMA, Tbk	2014	1.394.054.058	1.247.463.556	1.17
		2015	107.420.886	4.257.738.486	0.02
		2016	92.649.656	3.629.327.583	0.02
		2017	254.509.268	774.968.268	0.32
		2018	175.304.800	196.161.800	0.89
8	PT.SINAR MAS AGRO RESOURCE AND TECNOLOGY	2014	192.045.199	1.038.321.916	0.18
		2015	1.999.126	804.428	2.48
		2016	102.342.342	1.485.826.210	0.06
		2017	5.266.906	82.174.515	0.06
		2018	1.606.026.827	1.264.557.641	1.27
9	PT. TUNAS BARU LAMPUNG, Tbk	2014	2.814.123	3.522.133	0.79
		2015	788.057	2.988.501	0.26
		2016	571.162	1.268.557	2.22
		2017	4.051.544	3.942.967	1.02
		2018	206.792	5.042.087	0.04
10	PT.BAKRIE SUMATERA PLANTATION, Tbk	2014	2.315.276	2.098.774	1.1
		2015	1.224.807	3.649.615	0.33
		2016	1.065.494	34.857.338	0.03
		2017	2.880.734	8.792.533	0.3
		2018	1.322.067	3.389.736	0.39

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	SOLVABILITAS		
			TH	EK	DER
1	PT.ASTRA AGRO LESTARI, Tbk	2014	1.436.312	7.218.902	0.19
		2015	8.079.930	3.658.962	2.2
		2016	13.362.236	19.219.441	0.67
		2017	4.242.510	1.678.545	2.52
		2018	638.167	667.762	2.68
2	PT.DHARMA SATYA NUSANTARA, Tbk	2014	4.881.157	2.293.331	1.97
		2015	415.161.151	190.952.635	2.22
		2016	248.026.599	1.425.964.152	0.19
		2017	251.430	211.997	1.13
		2018	279.772.635	777.308.328	0.35
3	PT.GOZCO PLANTATION, Tbk	2014	254.509.268	774.968.268	0.32
		2015	254.509.268	774.968.268	0.32
		2016	192.045.199	699.506.819	0.27
		2017	5.145.603	70.186.618	0.07
		2018	31.021	578.784	0.05
4	PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA, Tbk	2014	52.958	804.302	0.06
		2015	514.560	7.018.661	0.07
		2016	38.242	814.490	0.04
		2017	31.021	578.784	0.05
		2018	5.266.906	82.174.515	0.06
5	PT.PROVIDENT AGRO, Tbk	2014	38.242	814.490	0.04
		2015	25.507	244.888	0.01
		2016	31.021	578.784	0.05
		2017	1.224.807	3.649.615	0.03
		2018	24.068	199.364	0.13
6	PT.SEMPOERNA AGRO, Tbk	2014	5.145.603	70.186.618	0.08
		2015	3.543.173	35.606.593	0.09
		2016	3.543.173	35.606.593	0.09
		2017	8.809.253	31.204.102	0.23
		2018	25.507	244.888	0.1
7	PT.SALIM IVOMAS PRATAMA, Tbk	2014	701.959	682.286	1.06
		2015	27.712.622	718.681.070	0.02
		2016	27.712.622	718.681.070	0.02
		2017	403.231	1.326.261	0.32
		2018	5.478.977	2.704.341	2.02
8	PT.SINAR MAS AGRO RESOURCE AND TECNOLC	2014	307.896	1.578.919	0.18
		2015	279.772	1.340.842	0.2
		2016	4.961.851	73.394.728	0.06
		2017	4.414.385	1.797.974	2.41
		2018	4.569.756	3.758.723	1.21
9	PT. TUNAS BARU LAMPUNG, Tbk	2014	3.631.301	34.466.069	0.83
		2015	344.615	1.215.227	0.26
		2016	279.772.635	1.340.842.765	0.2
		2017	2.531.681	24.910.211	0.81
		2018	10.024.540	3.999.946	2.5
10	PT.BAKRIE SUMATERA PLANTATION, Tbk	2014	5.346.254	2.507.021	2.13
		2015	403.231	1.326.261	0.33
		2016	277.126	7.186.810	0.03
		2017	403.231	1.326.261	0.3
		2018	344.615	1.215.227	0.39

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	KINERJA KEUANGAN		
			LSP	EPS	ROE
1	PT.ASTRA AGRO LESTARI, Tbk	2014	701.959	682.286	1.02
		2015	4.881.157	2.293.331	2.12
		2016	120.380.480	378.000.000	0.31
		2017	689.704	682.286	1.01
		2018	638.167	667.762	0.95
2	PT.DHARMA SATYA NUSANTARA, Tbk	2014	435.953	667.762	0.65
		2015	9.813.584	11.698.787	0.83
		2016	900.718	667.762	1.34
		2017	289.036.171	378.000.000	0.76
		2018	1.320.897	2.510.078	0.2
3	PT.GOZCO PLANTATION, Tbk	2014	1.360.889	6.613.987	0.21
		2015	254.509.268	1.197.796.650	0.21
		2016	192.045.199	1.038.321.916	0.18
		2017	5.146.323	85.938.885	0.05
		2018	3.709.501	91.831.526	0.04
4	PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA, Tbk	2014	4.401.080	63.594.452	0.05
		2015	4.961.851	73.394.728	0.06
		2016	3.709.501	91.831.526	0.04
		2017	5.146.323	85.938.885	0.05
		2018	5.266.906	82.174.515	0.06
5	PT.PROVIDENT AGRO, Tbk	2014	5.145.063	87.939.488	0.05
		2015	1.224.807	3.649.615	0.03
		2016	4.726.822	7.235.398	0.06
		2017	14.157.619	22.681.686	0.06
		2018	4.658.781	3.841.307	0.13
6	PT.SEMPOERNA AGRO, Tbk	2014	3.631.301	34.466.069	0.1
		2015	2.923.148	26.560.624	0.11
		2016	3.543.173	3.161.951	0.11
		2017	560.324	682.286	0.82
		2018	24.068	199.364	0.12
7	PT.SALIM IVOMAS PRATAMA, Tbk	2014	308.774.154	378.000.000	0.81
		2015	4.852.481	66.750.317	0.07
		2016	2.531.681	30.022.463	0.08
		2017	288.073.432	991.947.134	0.29
		2018	192.045.199	1.038.321.916	1.18
8	PT.SINAR MAS AGRO RESOURCE AND TECNO	2014	1.813.104	7.645.984	0.23
		2015	3.128.687	2.707.963	1.15
		2016	223.054	1.304.114	0.17
		2017	767.355	667.762	1.14
		2018	7.342.986	6.230.997	1.18
9	PT. TUNAS BARU LAMPUNG, Tbk	2014	695.684	787.373	0.88
		2015	794.883	2.231.051	0.35
		2016	215.696	211.970	1.01
		2017	350.102	378.000	0.92
		2018	900.718	667.762	1.34
10	PT.BAKRIE SUMATERA PLANTATION, Tbk	2014	314.147	211.970	1.48
		2015	1.228.041	2.889.501	0.42
		2016	788.057	2.988.501	0.22
		2017	982.129	2.275.038	0.43
		2018	1.320.897	2.510.078	0.52

Lampiran SPSS:

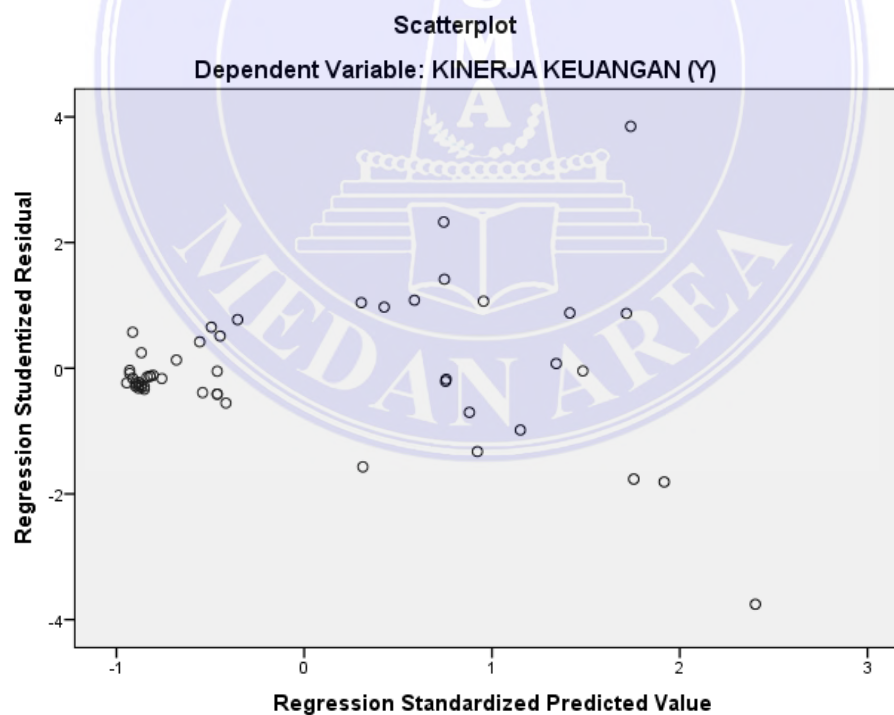
1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21778178
	Absolute	.179
Most Extreme Differences	Positive	.175
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heterokedastisitas



3. Uji Multikolinearitas dan Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.074	.044		1.682	.099		
LIKUIDITAS (X1)	.279	.033	.527	8.391	.000	.999	1.001
SOLVABILITAS (X2)	.429	.038	.715	11.382	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

4. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.204	2	5.102	103.177	.000 ^b
	Residual	2.324	47	.049		
	Total	12.528	49			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

b. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS (X2), LIKUIDITAS (X1)

5. Uji Autokolerasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.807	.22237	1.916

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS (X2), LIKUIDITAS (X1)

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)